

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah mengajukan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaruan tersebut, sehingga dalam pengajaran guru selalu ingin menemukan metode baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk

anak atau siswa-siswi di Indonesia tentunya dengan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi individu yang telah diamankan atau yang telah di cita-citakan oleh Undang-Undang Dasar 1945.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia (Zulela, 2013: 4). Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Atas dasar standar kompetensi, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara, memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD mencakup komponen kemampuan berbahasa meliputi empat aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan bicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut *caturtunggal*. Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir Dawson dalam H.G Tarigan (2014: 2-3).

Kenyataan di lapangan, pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Islam Sultan Agung 3 masih ada siswa yang tidak memiliki motivasi dalam menyimak pelajaran lebih khususnya menyimak materi tentang cerita. Hal ini dapat terbukti dengan tingkah laku dan aktifitas yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Perilaku tersebut dapat ditunjukkan seperti halnya saat guru sedang menceritakan sebuah cerita masih ada siswa yang tidak

memperhatikan guru, ditambah guru ketika bercerita kurang menarik akan mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif. Selain itu, masih banyak guru yang mengambil materi pelajaran keterampilan menyimak dari buku ajar yang sudah dimiliki siswa, hal ini akan berdampak pada produksi bahasa mereka. Kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan melalui tulisan masih kurang, hal ini bisa dilihat dari pendeknya tulisan siswa saat mengerjakan lembar evaluasi.

Kemampuan menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia masih rendah dapat dibuktikan dengan data nilai harian siswa. Masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hal ini dapat dilihat dengan data nilai harian siswa bahwa masih ada 12 dari 34 siswa yang masih belum tuntas, hal ini berarti bahwa hanya 64,70% siswa yang tuntas. KKM yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Kurangnya minat membaca, menyimak dan berpikir dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek. Ditinjau dari aspek siswa, yang muncul dari faktor internal yang meliputi (sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengelola bahan belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa) sedangkan faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa meliputi (guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah).

Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat menjadi

mahluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga Negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa kini, dan masa yang akan datang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, kemampuan membaca, menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Abad modern menuntut kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Dari penjelasan diatas , maka jelas pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam hal ini dimulai dari SD perlu dilaksanakan dengan benar. Dalam kenyataan di lapangan guru, khususnya guru SD belum mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa secara benar.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa dapat dilihat dari faktor bakat, minat,dan motivasi siswa yang masih kurang. Bukan hanya faktor tersebut yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan menyimak siswa akan tetapi pemilihan metode yang digunakan guru. Sebagai pendidik guru harus tahu kebutuhan yang diinginkan oleh para siswa, seperti kebutuhan berprestasi setiap siswa memiliki kebutuhan berprestasi yang berbeda. Ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, ada juga yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan benar-benar bekerja keras untuk mendapatkan sebuah prestasi yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi yang tinggi.

Teori motivasi-Higiene, teori ini dikembangkan oleh Frederick Herzberg ia berpendapat bahwa apabila para manager ingin memberi motivasi pada para bawahannya, yang perlu ditekankan adalah faktor-faktor yang menimbulkan rasa puas, yaitu dengan mengutamakan faktor motivasional yang sifatnya

intrinsik. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk tidak meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti mengerakan siswa untuk melakukan sesuatu.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan prestasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan secara efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model demonstrasi. Model pembelajaran demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan seluruh siswa Roestiyah dalam Miftahul, H (2013: 231). Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa. Dengan menggunakan model

pembelajaran demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan motivasi belajar siswa di SD Islam Sultan Agung 3 khususnya kelas V, karena model demonstrasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa menuangkan semua ide-ide kreasecara langsung untuk memperagakan materi pelajaran, sehingga semua siswa dapat mencapai KKM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 3 pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita?
2. Apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 3 pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah :

1. Meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 3 dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita

2. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 3 dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia
 - b. Diharapkan peneliti lain dapat termotivasi dan menjadikan metode demonstrasi untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan teknik pembelajaran yang baru untuk meningkatkan mutu pendidikan
 - c. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran demonstrasi ini akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia
 - 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran
- b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran pemecahan masalah dalam penerapan metode demonstrasi sehingga kemampuan menyimak lebih meningkat
- 2) Meningkatkan kemampuan menyimak siswa terhadap materi yang diajarkan

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif
- 2) Menambah pengalaman dan kemampuan mengaplikasikan teori dan ilmu pengetahuan dalam penelitian

d. Bagi Sekolah

- 1) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional
- 2) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah